

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam interaksi antaranggota masyarakat yang lebih dominan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis yang dimaksud dengan sistematis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, subsistem semantik. Melihat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka keterampilan berbahasa juga dipelajari di sekolah-sekolah dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Globalisasi memberikan efek yang membahayakan bagi perkembangan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Dilihat dari segi media dan sarana yang digunakan untuk penyampaian bahasa dapat dibedakan dalam dua macam ragam bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan menggunakan alat ucap dengan fenomena sebagai unsur dasar, sedangkan ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya.

Kondisi seperti itu dapat ditelusuri melalui perjalanan sejarah perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia. Beraneka macam tujuan disusun dan dirumuskan secara sentralistik dan ditata secara hierarkhis dari yang sangat luas

sampai ke yang sangat sempit (khusus) sehingga terdapat tujuan pendidikan secara nasional.

Upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Pedoman Umum Bahasa Indonesia. Pedoman Umum Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia.

Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya. Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas I, II dan III sebanyak 6 jam pelajaran. Sedangkan kelas IV, V dan VI sebanyak 5 jam pelajaran. Banyaknya jumlah jam

pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik.

Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa resmi Negara dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara kesatuan Republik Indonesia bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika perabadan bangsa. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di sebuah bahasa yang seragam agar berlangsung dunia pendidikan tidak terhambat atau terganggu.

Pemakaian bahasa Indonesia pada anak sudah digunakan berkembang dengan baik dikalangan masyarakat. Terbukti dengan digunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan untuk komunikasi bukan hanya pada kalangan orang dewasa tetapi bahasa juga digunakan oleh anak-anak. Dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar untuk berkomunikasi. Pemakaian bahasa Indonesia seharusnya sudah bisa di latih sejak masa pendidikannya di sekolah dan diajarkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa yang penggunaannya sesuai konteks (pembicaraan atau penelitian). Berbahasa Indonesia yang benar adalah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (tata bahasa) bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia siswa di Sekolah SD N 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas sudah digunakan

dengan baik untuk proses pembelajaran untuk berkomunikasi dengan teman, guru saat di sekolah.

Tetapi pada kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia di SD Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas masih banyak terdapat kesalahan dan gangguan. Penyebab gangguan kebahasaan yang digunakan oleh siswa antara lain ada pengaruh karena latar belakang suku yang berbeda secara otomatis bahasa ibu ibunya berbeda dan bahasa pada media massa yang di kenal oleh anak-anak zaman sekarang.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemakaian Bahasa Indonesia pada siswa SD Negeri 14 Sabung Trans, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas. Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans terletak di Desa Mukti Raharja Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Desa ini merupakan desa yang memiliki penduduk yang beranekaragam suku karena desa ini merupakan desa transmigrasi. Pemakaian bahasa daerah di dalam pengajaran bahasa tidaklah selalu memberikan dampak yang positif seperti yang diharapkan.

Gejala pemakaian berbagai variasi bahasa daerah dalam komunikasi ternyata memberikan dampak negatif terhadap siswa sekolah dasar seperti yang terjadi di dalam pemakaian bahasa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Kemampuan berbahasa Indonesia siswa tergolong masih pasif akibat terbiasa dengan bahasa ibu dan dialek daerahnya. Situasi pemakaian bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas masih banyak diwarnai dengan bahasa ibu

(Bahasa Dayak, Jawa, Sunda, Melayu, Batak, dan NTT) sebagai bahasa komunikasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sesuai kenyataan di atas, guna mencapai tujuan utama pengajaran bahasa di sekolah, kebijakan pendidikan nasional memperbolehkan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar. Seperti yang dinyatakan Chair dan Agustina (2010:226) “Bahasa daerah bertugas sebagai bahasa pengantar pembantu pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain”. Atas alasan tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengamati pemakaian Bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti di lapangan di SD N 14 sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Guru dan siswa masih menggunakan bahasa ibu pada situasi formal yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. Siswa masih menggunakan kurang memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terdapat kekekeliruan dan kesalahan bahasa saat tuturan berlangsung masih adanya penagaruh bahasa ibu yang digunakan oleh siswa.

Ketertarikan peneliti terutama pemakaian bahasa siswa yang dipandang sangat bervariasi akibat faktor sosial yang melatarbelakangi penguasaan keterampilan berbahasa siswa. Dan karena pada siswa bahasa ibunya masih sangat berpengaruh oleh karena bahasa dan suku siswa SD Negeri 14 Sabung Trans adalah Suku dan Bahasa Dayak, Jawa, Sunda, Melayu, Batak, dan NTT. Dengan

keberagaman bahasa dan suku otomatis sangat memengaruhi variasi bahasa dan interferensi bahasa pada saat menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti menfokuskan permasalahan pada penelitian ini tentang variasi bahasa dilihat dari situasi dan bentuk interferensi tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa yang yang di digunakan siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

Beberapa penelitian skripsi yang relevan mengenai interferensi bahasa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain yakni, *pertama* Sumidah tahun 2015 diterbitkan di IKIP PGRI Pontianak dengan *judul Interferensi Bahasa Madura dalam bahasa Indonesia lisan pada siswa MTS Miftahul Huda Desa Rantau Panjang Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak*. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang interferensi bahasa maka persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menemukan interferensi bahasa yang digunakan oleh siswa dan sama-sama meneliti tentang kajian sosiolinguistik dan tempat penelitiannya sama-sama di sekolah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah *pertama* peneliti meneliti tentang variasi bahasa, *kedua* objek penelitian berbeda jika penelitian sebelumnya objek penelitian yang mereka teliti pada satuan pendidikan MTS, sedangkan objek penelitian peneliti pada satuan pendidikan SD, dan *ketiga* penelitian sebelumnya fokus pada Bahasa Mandura tetapi peneitian ini memeneliti bahasa Indonesia. penelitian ini tidak fokus pada satu suku melainkan beberapa suku yakni, Suku Dayak, Jawa, Sunda, Melayu, Batak, dan NTT.

Kedua penelitian Wahyu Sari Utami tahun 2015 diterbitkan di IKIP PGRI Pontianak dengan judul *Interferensi Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 2 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya (Kajian Sociolinguistik)*. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang interferensi bahasa maka persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menemukan interferensi bahasa yang digunakan oleh siswa dan sama-sama meneliti tentang kajian sociolinguistik dan lokasinya penelitian sama-sama di sekolah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah *pertama* peneliti meneliti tentang variasi bahasa, *kedua* objek penelitian berbeda jika penelitian sebelumnya objek penelitian yang mereka teliti pada satuan pendidikan SMP, sedangkan objek penelitian peneliti pada satuan pendidikan SD, dan *ketiga* jika penelitian sebelumnya meneliti fokus pada satu suku bahasa yakni bahasa Jawa akan tetapi, penelitian ini tidak fokus pada bahasa daerah tapi pada bahasa Indonesia peneliti tidak fokus pada satu suku akan tetapi beberapa suku yakni, Suku Dayak, Jawa, Sunda, Melayu, Batak, dan NTT.

Manfaat yang di harapkan oleh penelitian ini untuk di dunia pendidikan adalah usaha untuk perkembangan bahasa Indonesia di sekolah. Bahasa Indonesia diharapkan dapat digunakan dengan baik dan benar pada lingkungan pendidikan khususnya untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar maupun di luar sekolah. Ilmu pengetahuan yang akan di sampaikan lewat penenelitian ini diharapkan tidak hanya berfungsi bagi siswa dan guru tetapi berfungsi bagi banyak orang diharapkan dapat mencintai bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa yang tepat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?” adapun submasalah Pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk variasi bahasa dilihat dari situasi dan kondisi yang digunakan siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah bentuk interferensi bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.” Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dilihat dari segi situasi yang digunakan siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

2. Mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori kebahasaan yang berkaitan dengan kajian Sociolinguistik khususnya tentang Variasi Bahasa dilihat dari segi situasi Dan Interferensi Bahasa Yang digunakan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi yang berguna bagi lembaga sebagai bahan kajian untuk dikembangkan dalam rangka kemajuan ilmu pendidikan khususnya mengenai bahasa daerah ketika melakukan penelitian sejenis maupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa menyadari pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional negara Indonesia dan meningkatkan pemahaman secara langsung tentang bahasa Indonesia

b. Bagi Guru

Temuan-temuan yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan harapan agar melalui kajian Sociolinguistik khususnya tentang variasi bahasa dan interferensi variasi bahasa yang digunakan siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada.

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh oleh peneliti dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang variasi bahasa dan interferensi bahasa dalam berinteraksi pembelajaran khususnya di bidang kebahasaan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dirumuskan dalam penelitian ini dengan maksud agar permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan-batasan yang jelas. Adapun ruang lingkup penelitian yang kajiannya sociolinguistik mengenai variasi bahasa dilihat dari segi situasi dan interferensi bahasa yang digunakan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya. Sugiyono (2014: 61) menyatakan

bahwa: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni pemakaian bahasa Indonesia secara lisan atau tuturan yang digunakan oleh siswa dan guru yang ada di sekolah SD N 14 Sabung Trans Kecamatan Subah. dengan aspek-aspek penelitian, yaitu:

- a. Bentuk variasi bahasa dilihat dari segi Situasi yang digunakan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.
- b. Bentuk interferensi bahasa tataran fonologi, morfologi dan sintaksis terhadap penggunaan bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Sabung Trans Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

2. Defenisi Operasional

Setelah variabel-variabel diidentifikasi, maka variable-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Defenisi operasional terhadap variable-variabel peneiltian dimaksud untuk mempermudah pembaca mempelajari dan memahami penelitian ini. Adapun istilah yang perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

- a. Variasi bahasa dilihat dari segi situasi

Variasi bahasa dilihat dari segi situasinya yakni bahasa dalam situasi resmi dan bahasa dipakai tidak dalam situasi resmi. Variasi bahasa berdasarkan tingkat keformalannya, yaitu: Gaya atau ragam

beku (*frozen*) adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan pada situasi-situasi hikmat, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah, dan sebagainya. Gaya atau ragam resmi (formal) adalah variasi bahasa yang biasa digunakan pada pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat, dan lain sebagainya.

Gaya atau ragam usaha (*konsultatif*) adalah variasi bahasa yang lazim dalam pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat, atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Gaya atau ragam santai (*casual*) adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat dan sebagainya. Gaya atau ragam akrab (*intimate*) adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab. Variasi bahasa ini biasanya pendek-pendek dan tidak jelas.

b. Bentuk Interferensi

Interferensi adalah adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Penutur bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian; penutur multilingual kalau ada penutur dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian. Namun, kemampuan setiap penutur terhadap bahasa B1 dan B2 sangat bervariasi. Bentuk interferensi dibagi menjadi interferensi pada tataran fonologi, morfologi dan sintaksis.